



**METODE DAKWAH PENGAJIAN IBU-IBU UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**HASMAR BUDI SETIAWAN
NIM. 1830100025**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**METODE DAKWAH PENGAJIAN IBU-IBU UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

HASMAR BUDI SETIAWAN
NIM. 1830100025



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**METODE DAKWAH PENGAJIAN IBU-IBU UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**HASMAR BUDI SETIAWAN
NIM. 1830100025**

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Masliha Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

*ACC / kyl-03/05
2024*

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan, 30 Juli 2024

a.n. **Hasmar Budi Setiawan**

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth:

Ibu Dekan FDIK

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hasmar Budi Setiawan** yang berjudul **Metode Dakwah dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Maslita Daulay, M.A.
NIP.19760510200312203

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmar Budi Setiawan
NIM : 18 301 00025
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Metode Dakwah dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



HASMAR BUDI SETIAWAN
NIM. 18 301 00025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmar Budi Setiawan
NIM : 18 301 00025
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Metode Dakwah dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 30 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Hasmar Budi Setiawan

NIM. 18 301 00025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hasmar Budi Setiawan
NIM : 1830100025
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : METODE DAKWAH PENGAJIAN IBU-IBU UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI.

Ketua

Nurfitriani M. Siregar, M. Kom.I
NIP. 199104172019032007

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Anggota

Nurfitriani M. Siregar, M. Kom.I
NIP. 199104172019032007

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197605022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 05 Agustus 2024
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 80,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **799** /Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : Metode Dakwah Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan
Pemahaman Keagamaan Kelurahan Padangmatinggi Letari.
Nama : Hasmar Budi Setiawan
NIM : 1830100025
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Juni 2025
Dekan,

**Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001**

ABSTRAK

Nama : Hasmar Budi Setiawan

NIM : 1830100025

Judul Skripsi : Metode Dakwah dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Pemahaman keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan memahami agama. Seorang *da'i* di Kelurahan Padangmatinggi Lestari terdiri dari dua orang yang saling bergantian memberikan ceramah secara pendekatan Islami kepada ibu-ibu pengajian, *da'i* memberikan ceramah kepada ibu-ibu pengajian sekali dalam sebulan dan itu dilakukan di rumah pada setiap hari jum'at. kebanyakan dari ibu-ibu di Kelurahan Padangmatinggi Lestari kurang semangat untuk mengikuti pengajian karena materi yang diberikan oleh *da'i* nya tidak berkelanjutan, dan harus ada titipan materi dari masyarakat kepada *da'i*. Kemudian banyak dari ibu-ibu yang tidur atau tidak serius dalam kegiatan pengajian karena metode atau cara penyampaian ceramahnya monoton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan pengajian Ibu-ibu dan metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan dalam fenomenologi sosial. Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu anggota pengajian, ketua atau pengurus pengajian dan ustadz. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa Kegiatan pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari ada tiga kegiatan yaitu: kegiatan rutin (pembacaan surah yasin (yasinan), pembacaan *tahlil* (*tahlilan*), dan penyampaian ceramah agama), pengajian insidental (memperingati hari-hari besar Islam, seperti: isra' mi'raj, maulid nabi, dan lainnya), kegiatan tahunan (pelatihan solat jenazah, melaksanakan bakti sosial dan lainnya). Metode dakwah yang digunakan oleh ustadz penceramah untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu terdapat tiga metode yaitu, Metode *Hikmah* adalah metode seruan atau ajakan dengan cara bijak, dilakukan dengan penuh adil, kesabaran dan ketabahan. Metode *Maudzotil Hasanah* adalah metode dakwah yang digunakan tokoh agama dengan cara memberikan pengajaran yang baik dan menyentuh. Metode *Mujadalah* adalah penyampaian dakwah dalam bentuk diskusi dan tanya jawab antara ustadz penceramah dan ibu-ibu.

Kata Kunci : Metode Dakwah, Pemahaman Keagamaan, Pengajian Ibu-Ibu

ABSTRACT

Name : **Hasmar Budi Setiawan**
Number : **1830100025**
Thesis Title : ***Da'wah Method in Mothers' Recitation to Increase Religious Understanding in Padangmatinggi Lestari Village***

Religious understanding is something related to understanding religion. A da'i in Padangmatinggi Lestari Village consists of two people who take turns giving lectures using an Islamic approach to recitation mothers. The da'i gives lectures to recitation mothers once a month and this is done at home every Friday . Most of the mothers in the Padangmatinggi Lestari sub-district are not enthusiastic enough to take part in the recitation because the material provided by the preachers is not sustainable, and the community has to entrust the materials to the preachers. Then many mothers sleep or are not serious about their recitation activities because the method or method of delivering the lecture is monotonous. The purpose of this research is to determine the recitation activities of mothers and da'wah methods in increasing religious understanding in Padangmatinggi Lestari Village. This research uses a descriptive type of qualitative research used in social phenomenology. The subjects in this research were mothers who were members of the study group, chairmen or administrators of the study group and ustadz. The data sources used are primary data and secondary data. The data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. The results of the research prove that there are three activities for mothers to increase religious understanding in Padangmatinggi Lestari Village, namely: routine activities (reading Surah Yasin (yasinan), reading tahlil (tahlilan), and delivering religious lectures), incidental recitation (commemorating the day -Islamic holidays, such as: Isra' Mi'raj, Prophet's birthday, and others), annual activities (training in funeral prayers, carrying out social services and others). There are three methods of da'wah used by preaching ustadz to increase mothers' understanding, namely, the Wisdom Method is a method of calling or inviting in a wise manner, carried out with fairness, patience and fortitude. The Maudzotil Hasanah method is a da'wah method used by religious figures by providing good and touching teachings. The Mujjadi method is the delivery of da'wah in the form of discussion and question and answer between the preaching ustadz and the mothers.

Keywords: *Da'wah Method, Religious Understanding, Mothers' Recitation*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul "**Metode Dakwah dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari**", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak maka sulit untuk peneliti dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ucapan terima kasih, peneliti ucapkan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nurfitriani M. Siregar, M. Kom.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang

telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dan staff dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa peneliti berdoa kepada Allah SWT. dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Alm. Supomo dan Ibunda Nur Asiah yang tanpa pamrih memberikan cinta dan kasih sayang, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah anaknya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta teman-teman seperjuangan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
9. Kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, termasuk narasumber ketika penelitian atau pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi hasil penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan maka, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam upaya perbaikan

penulisan peneliti untuk ke depannya. Peneliti berserah diri kepada Allah SWT. atas segala usaha dan doa dalam penulisan skripsi ini. Semoga tulisan skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti dan kepada kita semua yang membaca.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, Juli 2024

Peneliti

Hasmar Budi Setiawan
NIM. 18 301 000025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	<i>Fathah</i>	A	A
◻	<i>Kasrah</i>	I	I
◻	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
...وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَ...	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	<i>Dammah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

3. **Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta *marbutah* hidup

Ta *marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta *marbutah* mati

Ta *marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

4. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Metode Dakwah.....	12
a. Definisi Metode Dakwah.....	12
b. Unsur-Unsur Dakwah	20
2. Pengajian	26
a. Pengertian Pengajian	26
b. Fungsi Pengajian	27
c. Tujuan Pengajian	27
d. Metode Pengajian	28
3. Pemahaman Keagamaan.....	29
a. Pengertian Pemahaman Keagamaan.....	29
b. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan	31
c. Bentuk-Bentuk Pemahaman Keagamaan	33
B. Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Jenis Pendekatan Penelitian	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Sumber Data	41
1. Data Primer.....	42
2. Data Sekunder.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi.....	44

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data.....	46
3. Penarikan Kesimpulan.....	46
H. Teknik Keabsahan Data.	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum Hasil Penelitian.....	48
1. Letak Geografis Kelurahan Padang Matinggi Lestari.	48
2. Jumlah Penduduk dan Sumber Mata Pencaharian.....	48
3. Keadaan Keagamaan.	49
4. Keadaan Mata Pencaharian.	49
5. Struktur Kepengurusan Pengajian Ibu-Ibu Kelurahan Padang Matinggi Lestari.	
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian.....	51
1. Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Padang Matinggi Lestari.	51
2. Metode Dakwah Yang Dilakukan Ustadz Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Padang Matinggi Lestari.	59
C. Analisis Hasil Penelitian.	68
BAB V PENUTUP.....	70
1. Kesimpulan.....	70
2. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam Islam adalah suatu bentuk ajakan atau himbauan untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar. Dalam melaksanakan dakwah seorang *da'i* memahami dan mengerti dan pandai memilih metode dakwah. *da'i* melaksanakan dakwah ini untuk memudahkan penyampaian materi kepada *mad'u*. Seorang *da'i* harus mendalami metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Ini adalah landasan normatif metode dakwah bagi para pelaku dakwah. Ayat ini tentunya membuka ruang seluas-luasnya untuk diberikan ruang penafsiran dalam penjabarannya dimasyarakat. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa metode al hikmah digunakan terhadap objek dakwah dalam kategori cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Metode *Al mau'ijah* digunakan kepada orang awam yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan yang sederhana. Sedangkan metode Al mujadalah digunakan untuk penganut

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) Q.R Surah An Nahl ayat 125.

agama lain dengan melakukan perdebatan dengan cara terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus lepas dari kekerasan dan umpatan.²

Definisi metode dakwah tersebut adalah cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendalanya. Metode dakwah juga diartikan sebagai cara-cara tertentu yang dilakukan seorang *da'i* (komunikator) kepada penerima dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan yang baik dan penuh kasih sayang.³

Dari definisi di atas disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara yang dipakai oleh seorang *da'i* (komunikator) untuk menyampaikan suatu materi dakwah dan untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh umat manusia demi tercapainya kemaslahatan hidup di dunia maupun akhirat.

Setiap manusia memiliki proses yang berbeda-beda dan setiap manusia membutuhkan stimulasi (dukungan dan motivasi) untuk merubah perilaku kurang baik menjadi yang lebih baik. Dakwah mempunyai peran dan fungsi penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang mampu membuat seseorang mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dimana dakwah ini mengajak, menyeru seseorang untuk berbuat dalam kebajikan. Karena pentingnya dakwah, maka dakwah bukanlah suatu pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, akan tetapi pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap muslim dengan sesuai kemampuan masing-masing.⁴

² Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati, 2001), hlm. 369.

³ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), Cet. Ke-3 hlm.7.

⁴ Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cet. Ket-III*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

Pengajian memiliki makna atau nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib bagi seorang muslim. Dan pengajian ini untuk memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan munkar.⁵ Pengajian ibu-ibu merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau *tablig*, karena pengajian tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk kejalan yang benar.

Keberadaan pengajian ditemukan diberbagai daerah, khususnya daerah perkampungan. Sedangkan pengajian ibu-ibu yang dimaksud oleh penulis adalah orang-orang atau sekumpulan orang yang melaksanakan pengajian rutin setiap hari jum'at di setiap rumah warga yang bergantian bertepatan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Pemahaman keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan memahami agama. Dimana kata agama itu sendiri adalah suatu ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan seseorang. Agama dalam bahasa sansekerta yang mengartikan agama itu “ tidak pergi, tetap ditempat dan diwarisi turun temurun”.⁶

Dalam pandangan Islam (*syari'at*), kegiatan dakwah merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam, baik secara individu maupun secara kolektif. Oleh karena itu, setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang

⁵ Abu Ihsan Al- Atsari, *Berbincang-Bincang Seputar Tahlilan Yasinan Dan Maulidan* Cet. Ke- III (Solo: At- Tibyan, 2007), hlm. 15.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet Ke-3, hlm. 815.

dimiliki. Kewajiban melaksanakan dakwah didasarkan firman Allah didalam QS. Ali Imran/3 : 104 Allah subhanahu wata'ala berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁷

Di ayat yang kedua selain berisi perintah untuk berdakwah didalamnya terdapat pula metode dalam berdakwah, dan inilah yang harus diperhatikan oleh para *da'i* karena cara memberikan sesuatu lebih penting dari pada sesuatu yang diberikan itu sendiri.

Seorang *da'i* di Kelurahan Padangmatinggi Lestari terdiri dari 2 (dua) orang yang saling bergantian memberikan siraman rohani secara pendekatan Islami kepada ibu-ibu pengajian, *da'i* memberikan siraman rohani kepada ibu-ibu pengajian sekali dalam sebulan dan itu dilakukan di rumah pada setiap hari jum'at. Kegiatan *da'i* pada pengajian secara garis besar adalah memberikan materi keagamaan kepada ibu-ibu di sana.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kebanyakan dari ibu-ibu di Kelurahan Padangmatinggi Lestari kurang semangat untuk mengikuti pengajian karena materi yang diberikan oleh *da'i* atau ustadznya tidak berkelanjutan, dan harus ada titipan materi dari masyarakat kepada *da'i* atau penceramah. Kemudian banyak dari ibu-ibu yang tidur atau tidak serius

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) Q.R Surah Ali Imran ayat 104.

dalam kegiatan pengajian karena metode atau cara penyampaian ceramahnya monoton.⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Ilham Matondang (salah satu *da'i* Kelurahan Padangmatinggi Lestari), Ia mengatakan bahwa ibu-ibu di Kelurahan Padangmatinggi Lestari kurang memahami materi yang disampaikan oleh penceramah karena ibu-ibu kurang fokus mendengarkan ceramah yang di sampaikan. Karena ibu-ibu sering bercerita dengan ibu-ibu yang lainnya diluar tema ceramah ustadz yang di sampaikan.⁹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji penelitian ini dengan judul **“Metode Dakwah dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari”**. Penelitian ini membahas metode dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui pemberian materi di pengajian ibu-ibu Kelurahan Padangmatinggi Lestari dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diselenggarakan setiap hari jum'at dan dimulai pada pukul 15.30 WIB sampai dengan selesai.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah metode dakwah yang di sampaikan ustad dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu.

C. Batasan Istilah

⁸ Observasi Awal, Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu Pada Tanggal 6 Februari 2023

⁹ Ilham Matondang, Salah Satu *Da'i* Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Wawancara Langsung 06 Februari Pukul 16.30 WIB.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul “Metode Dakwah Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan”. Adapun penjelasannya dari batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode Dakwah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan¹⁰, metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara).¹¹ Dengan demikian metode dakwah dapat diartikan yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode merupakan cara kerja ilmiah, yang secara teknis dipergunakan sebagai alat atau sarana dalam suatu penelitian. Dapat dikatakan bahwa metode lebih menekankan pada aspek teknis penelitian, sehingga fungsinya sangat urgen dalam suatu pelaksanaan penelitian. Metode sebagai cara atau teknis dalam penelitian, penting diketahui bagi seorang peneliti agar mengetahui metode apa yang tepat digunakan.¹²

¹⁰ Metode Menurut Kbbi, <https://kbbi.web.id/metode> Pada Tanggal 23 Mei 2023

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 242.

¹² Nurul Qamar dan Farah Syah Rezah, *Metode Penelitian*, (Makassar: CV. Social Politic Genius, 2020), hlm. 7.

Secara umum metode adalah cara sistematis dan teratur dalam pelaksanaan suatu acara. Dakwah adalah cara yang digunakan untuk subjek dakwah dalam menyampaikan materi dakwah atau bisa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan suatu materi dakwah yaitu Islam atau kegiatan yang mencapai suatu tujuan tertentu dengan jalan yang baik. Sedangkan metode dakwah menurut pandangan ahli tentang metode dakwah oleh Drs. Salahudin Sanusi dalam buku Alwisral Imam Zaidallah membuat definisi metode dakwah adalah cara-cara penyampaian ajaran Islam kepada individu, kelompok maupun masyarakat. Supaya ajaran Islam dengan cepat dimiliki, diyakini dan dijalankan.¹³

Jadi metode dakwah dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan ustadz atau *da'i* kepada kelompok pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman kajian untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu terdapat tiga metode yaitu, Metode *Hikmah*, Metode *Maudzotil Hasanah* dan Metode *Mujadalah*.

2. Pengajian Ibu-Ibu

Menurut Sudjoko Prasodjo pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum. Adapun pengajian sebagai bentuk

¹³ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 71.

pengajaran kyai terhadap para santri. Sedangkan arti kata dari ngaji adalah media untuk mendapat ilmu.¹⁴

Pengajian ibu-ibu merupakan salah satu bentuk kegiatan mencari ilmu melalui media dakwah yang dilaksanakan oleh *da'i*. Jadi, pengajian ibu-ibu dalam penelitian ini adalah suatu tempat menimbah ilmu dengan non formal disajikan oleh *da'i* kepada pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

3. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.¹⁵ Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁶

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering terdapat di mana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu

¹⁴ Abu Ihsan Al- Atsari, *Berbincang-Bincang Seputar Tahlilan Yasinan Dan Maulidan* Cet. Ke- III, (Solo: At- Tibyan, 2007), hlm. 15.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 811.

¹⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari.¹⁷

Pemahaman keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman ibu-ibu pengajian dalam mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam meningkatkan kualitas kehidupan dalam keseharian dengan memperbaiki tingkah laku dan sikap dalam beribadah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari?
2. Bagaimana metode yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pengajian Ibu-ibu dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

¹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Cet. II; Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 317.

2. Untuk mengetahui metode dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis berharap kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri. Maupun bagi para pembaca atau pihak lain berkepentingan, adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
 - c. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang metode dakwah dalam pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.
 - b. Bagi peneliti sebagai pengembangan dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka akan mempermudah penelitian ini, penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teori, didalamnya membahas tentang Kajian Teori dan penelitian terdahulu.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, didalamnya membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian, didalamnya membahas tentang hasil penelitian yang terdiri temuan umum dan temuan khusus.

BAB V adalah Penutup, didalamnya membahas tentang tahapan akhir dari penulisan ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Dakwah

a. Definisi Metode Dakwah

Menurut bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu yang memiliki beberapa makna yakni, memanggil, mengundang, meminta, memohon, menyuruh datang, mendorong, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi.¹

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.² Jadi, dapat dikatakan metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode merupakan cara kerja ilmiah, yang secara teknis dipergunakan sebagai alat atau sarana dalam suatu penelitian. Dapat dikatakan bahwa metode lebih menekankan pada aspek teknis penelitian, sehingga fungsinya sangat urgen dalam suatu pelaksanaan penelitian. Metode sebagai cara atau teknis dalam penelitian, penting

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 5.

² W. J. S Poerwadarminta, *Op, Cit.*, hlm. 649

diketahui bagi seorang peneliti agar mengetahui metode apa yang tepat digunakan.³

Menurut Jalaluddin Rakhmat metode dakwah, paling tidak terdapat tiga metode yang bisa digunakan dalam berdakwah. Ketiga hal ini telah disebutkan secara nyata dalam An-Nahl: 125, yakni: dakwah dengan hikmah (*bi al-hikmah*), *mau'idzah hasanah*, dan dakwah dengan diskusi yang baik (*mujadalah billati hiya ahsan*). Hikmah adalah bekal *da'i* menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah akan berimbas kepada para *mad'u* nya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan *da'i* kepada mereka. *Mau'idzah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran, *mau'idhah hasanah* adalah argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu.⁴

Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah billati hiya ahsan* merupakan upaya dakwah melalui

³ Nurul Qamar dan Farah Syah Rezah, *Metode Penelitian*, (Makassar: CV. Social Politic Genius, 2020), hlm. 7.

⁴ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 121-122.

bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam kondisi tertentu dakwah ini menjadi begitu penting karena kebenaran yang disampaikan seorang pendakwah terkadang tidak dengan sendirinya menjadi jelas, kalau malah mungkin menjadi biasa.⁵

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Islam atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu disebut dengan metode dakwah.⁶ Metode dakwah adalah jalan atau cara-cara untuk mencapai pengetahuan tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁷ Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu

⁵ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 57.

⁶ Anas Habibi Ritonga, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah*, (Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2020), hlm. 36.

⁷ Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqih Dakwah*, (Jakarta: Al-I'tishom.2000), hlm. 19.

pandangan manusia secara keseluruhan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terdapat pada Surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah:

- 1) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Hikmah merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh

karena itu hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah. Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses atau tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para dai memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu para dai dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

Hikmah adalah bekal dai menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah juga akan berimbas kepada *mad'u* nya, sehingga *mad'u* termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan dai kepada *mad'u*. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barangsiapa yang mendapatinya, maka dia telah memperoleh karunia besar dari Allah SWT.

- 2) *Mauidhah Hasanah*, adalah dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati *mad'u*. Sebagian mufasir menafsirkan *mau'izhah hasanah* (nasihat/ peringatan yang baik)

secara global, yaitu nasihat atau peringatan Alqur'an (*mawâ'izh al-Qur'ân*). Demikian pendapat Al-Fairuzabadi, AsSuyuthi, dan Al-Baghawi. Namun, As-Suyuthi dan Al-Baghawi sedikit menambahkan, dapat juga bermakna perkataan yang lembut (*al-qaul arraqîq*).

Merinci tafsir global tersebut, para *mufasir* menjelaskan sifat *mau'izhah hasanah* sebagai suatu nasihat yang tertuju pada hati (*alqalb*), yang lebih bernuansa spiritual, tanpa meninggalkan karakter nasihat itu yang tertuju pada akal (*al-'aql*), yang bernuansa rasional. Sayyid Quthub menafsirkan *mau'izhah hasanah* sebagai nasihat yang masuk ke dalam hati dengan lembut (*tadkhulu ilâ al-qulûb bi rifq*). An-Nisaburi menafsirkan *mau'izhah hasanah* sebagai dalil-dalil yang memuaskan (*ad-dalâ'il al-iqna'iyah*), yang tersusun untuk mewujudkan pembenaran (*tashdîq*) berdasarkan premis-premis yang telah diterima. Al-Baidhawi dan Al-Alusi menafsirkan *mau'izhah hasanah* sebagai seruan-seruan yang memuaskan atau meyakinkan (*al-khithâbât al-muqni'ah*) dan ungkapan-ungkapan yang bermanfaat (*al-'ibâr alnâfi'ah*). An-Nawawi Al-Jawi menafsirkannya sebagai tanda-tanda yang bersifat *zhanni* (*al-amârât azh-zhanniyah*) dan dalil-dalil yang memuaskan. Al-Khazin menafsirkan *mau'izhah hasanah* dengan *targhîb* (memberi dorongan untuk menjalankan ketaatan) dan

tarhīb (memberikan ancaman/peringatan agar meninggalkan kemaksiatan).

Dari definisi di atas, *Mauidhah Hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk: Pertama nasihat atau petuah, kedua bimbingan atau pendidikan, ketiga kisah-kisah, keempat kabar gembira dan peringatan, kelima wasiat (pesan-pesan positif).

- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik-baik dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah. Sebagian mufasir memaknai *jidāl billati hiya ahsan* (debat yang terbaik) secara global. Misalnya Al-Fairuzzabadi, beliau menafsirkan *jidāl/mujâdalah billati hiya ahsan* sebagai berdebat dengan al-Quran atau dengan kalimat *lâ ilâha illâllâh*. Contohnya, menurut As-Suyuthi, adalah seperti seruan kepada Allah dengan ayat-ayat-Nya dan seruan pada hujjah-hujjah-Nya.

Pada penafsiran yang lebih terinci, akan didapati perbedaan pendapat di kalangan para mufasir. Akan tetapi, perbedaan itu sesungguhnya dapat dihimpun (*jama'*) dan diletakkan dalam aspeknya masing-masing. Perbedaan itu dapat dikategorikan menjadi tiga aspek. Pertama, dari segi cara (*uslûb*), sebagian mufasir menafsirkan *jidāl* atau *mujâdalah*

(pada perintah: *wa jâdilhum*) *billati hiya ahsan* sebagai cara yang lembut (*layyin*) dan lunak (*rifq*), bukan dengan cara keras lagi kasar. Inilah penafsiran Ibn Katsir, Al-Baghawi, Al-Baidhawi, AlKhazin, dan M. Abdul Mun'in Al-Jamal.

Kedua, dari segi topik (fokus) debat, sebagian mufasir menjelaskan bahwa *jidâl* atau *mujâdalah billati hiya ahsan* sebagai debat yang dimaksudkan semata-mata untuk mengungkap kebenaran pemikiran, bukan untuk merendahkan atau menyerang pribadi lawan debat. Sayyid Quthub menerangkan bahwa *jidâl* atau *mujâdalah billati hiya ahsan* bukanlah dengan jalan menghinakan (*tardzîl*) atau mencela (*taqbîh*) lawan debat, tetapi berusaha meyakinkan lawan untuk sampai pada kebenaran.

Ketiga, dari segi argumentasi, sebagian mufasir menjelaskan bahwa argumentasi dalam *jidâl billati hiya ahsan* mempunyai dua tujuan sekaligus, yaitu untuk menghancurkan argumentasi lawan (yang batil) dan menegaskan argumentasi kita (yang *haq*). Imam An-Nawawi AlJawi menjelaskan bahwa tujuan debat adalah *ifhâmuhum wa ilzâmuhum* (untuk membuat diam lawan debat dan menetapkan kebenaran pada dirinya). Imam al-Alusi mencontohkan debatnya Nabi Ibrahim a.s. dengan Raja Namrudz.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah sebagai suatu proses, tidak mungkin akan berlangsung tanpa adanya dukungan unsur-unsur pembentuknya. Adapun unsur-unsur dakwah sebagai berikut:⁸

1) Juru Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum *da'i* juga disebut dengan sebutan *mubalig* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.⁹

Pada dasarnya tugas pokok seorang *da'i* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Berkenaan dengan kepribadian *da'i*, Asmuni Syukir

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9.

⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 137.

membedakannya menjadi dua bagian, yakni kepribadian yang bersifat rohaniyah dan jasmaniah.¹⁰

2) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi (*maddah*) dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u* atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam *Kitabullah* (Al-Qur'an) maupun Sunnah Rasul-Nya.¹¹

Materi dakwah (*maddah ad da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam *Kitabullah* maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Semua materi dakwah ini bersumber pada Alqur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.¹² Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *Maddah Ad-Da'wah* disebut dengan istilah *message* (pesan). Menurut Asmuni

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 35-48.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm. 88.

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2011),

Syukir, materi dakwah dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu:¹³

a) Akidah

Akidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dalil *aqli* dan *naqli* (*nash* dan akal).¹⁴ Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah inti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, Akidah merupakan *I'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Akidah yang benar yaitu akidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Alat ukur akidah seseorang adalah hati. Tentu yang dapat mengukur hati adalah dirinya sendiri. Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman.

b) Syariah

Secara bahasa, syariah artinya peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan

¹³ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 89.

¹⁴ Zainudin, *Al Islam 1: Aqidah dan Ibadah*, (Jakarta: Pusaka Setia, 2004), hlm. 49.

makhluk ciptaan lainnya. Syariah ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Alqur'an maupun dalam Sunnah Rasul. Syariah bukan hanya mencakup kehidupan beragama secara pribadi, tetapi juga menyentuh aktivitas manusia secara kolektif seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan dan lain sebagainya. Semua itu adalah hukum-hukum Allah SWT untuk keselamatan hidup di dunia dan akherat.

c) Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq* dalam bentuk jamak, sedang mufrodnya adalah *khuluq*. Selanjutnya makna akhlak secara etimologis akan dikupas lebih mendalam. Kata *khuluq* (bentuk mufrod dari *akhlaq*) ini berasal dari *fi'il madhi khalaqa* yang dapat mempunyai bermacam macam arti tergantung pada masdar yang digunakan. Ada beberapa kata arab seakar dengan kata *al-khuluq* ini dengan perbedaan makna. Karena ada persamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Diantaranya adalah kata *al-khalq* artinya ciptaan. Dalam bahasa Arab *al-khalq* artinya menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh atau dengan kata lain menciptakan sesuatu dari tiada. Hanyalah Allah SWT yang bisa melakukan hal ini, sehingga

Allah lah yang berhak berpredikat *Al-Khaliq* atau *Al-khallaq*.

3) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Yang dimaksud dengan *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak.

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.¹⁵

4) Media Dakwah (*Washilah*)

Media berasal dari Bahasa Latin *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara.¹⁶ Menurut Mira Fauziyah dalam buku Edisi Revisi Dakwah karangan Ali Aziz, mengatakan: “Media dakwah adalah alat atau sasaran yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*”.

¹⁵ Wahidin Syaputra, *Op.Cit.*, hlm. 288.

¹⁶ Asmuni Syukir, *Ibid.*, hlm. 17.

Menurut para ahli media dakwah itu sendiri terdiri dari beberapa jenis, yaitu: 1) Menurut Abdul Kadir Munsyi, media dakwah terbagi menjadi enam jenis, lisan, tulisan, lukisan, audio-visual, perbuatan dan organisasi, 2) Asmuni Syukir juga mengelompokkan media dakwah menjadi enam macam, yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya, 3) Mira Fauziyah juga membagi media dakwah menjadi dua macam: media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).¹⁷

5) Efek Dakwah

Atsar (Efek Dakwah) dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah. *Wasilah* dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Efek dalam ilmu komunikasi bisa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses

¹⁷ Asmuni Syukir, *Ibid.*, hlm. 405-406

dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.

2. Pengajian

a. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pengajaran. Kata pengajian terbentuk dari awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian yaitu: pengajaran ilmu-ilmu agama Islam dan pengertian kedua sebagai kata benda dalam menunjukkan suatu tempat dalam melaksanakan kegiatan pengajaran agama Islam.¹⁸

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allam*, *yata'allum*, *ta'liiman* yang artinya belajar. Pengertian dari makna pengajian atau *ta'llim* mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pengajian adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu atau *da'i* dalam memberikan pengajaran dan ilmu agama serta nilai-nilai ibadah.

¹⁸ Julfanny Harti, Fungsi Sosial Pengajian Rutin, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 13.

¹⁹ Nur Jamal, Pengajian dan Dekadensi Remaja, *Jurnal Kabilah*, Vol 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 195.

Dimana dalam pengajian ini orang yang memiliki ilmu-ilmu agama yang tinggi sebagai guru atau *Alim* dalam kegiatan pengajian tersebut.

b. Fungsi Pengajian

Majelis ta'lim atau pengajian adalah suatu tempat berkumpulnya orang-orang dalam menuntut ilmu-ilmu agama Islam. Adapun fungsi pengajian adalah sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim atau pengajian adalah sebagai pendorong dalam menambah ilmu dan kepercayaan tentang ajaran agama Islam.
- 2) Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka pengajian selain diartikan sebagai tempat belajar juga diartikan sebagai tempat orang-orang dalam melakukan silaturahmi.
- 3) Berfungsi mewujudkan minat sosial, sehingga pengajian bertujuan sebagai pendorong dalam meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan jamaah dan lingkungan sekitarnya.²⁰

c. Tujuan Pengajian

Menurut Habib Chirzin dalam Abdullah mengatakan ada beberapa tujuan pengajian, yaitu:

²⁰Na Riri Indriantini, Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 4, No. 5, September 2019, hlm. 268.

- 1) Hendaknya sebuah pengajian memberikan petunjuk dan meletakkan dasar ketakwaan dan keimanan dalam semua ketentuan.
- 2) Dengan adanya pengajian diharapkan mampu memberikan semangat dan meresapi nilai-nilai ibadah dalam diri serta kehidupan manusia.
- 3) Pengajian sebagai inspirasi, motivasi, dan stimulus sehingga jamaah yang memiliki potensi dapat berkembang dan aktif secara optimal.²¹

d. Metode Pengajian

Adapun beberapa metode pengajian yang biasa diterapkan dalam pengajian masyarakat umum ialah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode konvensional dalam Islam. Penerapan metode ceramah dimaksudkan sebagai upaya penyampaian informasi tentang lingkungan hidup sehingga masyarakat memahami program itu dengan jelas dan baik.
- 2) Metode tanya jawab. Metode pengajian dengan tanya jawab ini merupakan kelanjutan dari metode ceramah. Dimana dalam

²¹Abdullah, Pengajian Remaja dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya, *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 6, Nomor. 2, September 2019, hlm. 235, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>, (Diakses: Rabu, 25 Mei 2022, Pukul: 22.00 WIB).

pelaksanaan nya setiap pendengar atau jamaah dari kelompok diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari apa yang dikemukakan oleh kyai atau penceramah.²²

- 3) Metode *mujadilah* (debat) atau tanya jawab. Metode diskusi atau *Mujadilah* (debat) ini digunakan untuk memberikan kebebasan kepada peserta untuk berfikir dalam memecahkan masalah serta dalam mencari solusinya, metode pelatihan-pelatihan ini diterapkan dengan maksud agar peserta pengajian mampu untuk mempraktikkan dari materi yang telah disampaikan oleh guru, dan metode tanya jawab diterapkan untuk mengetahui respon dari peserta pengajian, apakah dalam penyampaian guru ada hal yang kurang jelas atau yang tidak bisa dipahami.²³

3. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pemahaman yang berarti proses, cara perbuatan atau memahami.²⁴ Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengerti benar dalam suatu hal. Sedangkan menurut Anas Sudjiono dalam buku Hamzah pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui

²²*Ibid*, hlm. 236.

²³Na Riri Indriantini, Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 4, No. 5, September 2019, hlm. 269.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 4.

tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.²⁵ Menurut Suharsimi pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga menerangkan, memberikan suatu contoh, dan melukiskan kembali.²⁶

Sedangkan secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti agama adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan (sang pencipta) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²⁷ Menurut Daradjat agama adalah suatu proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap suatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari manusia. Sedangkan menurut Glock dan Stark mengartikan agama sebagai simbol, keyakinan dan sistem perilaku yang terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai maknawi.²⁸

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka pemahaman keagamaan ibu-ibu yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana pemahaman ibu-ibu terhadap cara beribadah, dan mengamalkan kegiatan keagamaan tersebut.

²⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), hlm. 60.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Cet. Ke-IX (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 9.

²⁸ Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 10.

Dalam pemahaman keagamaan disini mengandung pengertian bahwa kemampuan seseorang mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung unsur-unsur nilai leluhurnya. Hal ini akan terlihat dalam perilaku atau tingkah laku dikesehariannya. Menurut Willian James dalam bukunya “*The Varietis Of Religious Experience*” melihat adanya hubungan antara tingkah laku keagamaan seseorang dengan pengalaman keagamaan yang dimilikinya itu.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat memahami bahwa seseorang harus terlebih dahulu memahami apa yang akan dipelajari dalam hal agama dan jika sudah dipelajari maka harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat lima waktu untuk menciptakan suatu kebiasaan dan memahami agama tidak boleh asal-asalan karena agama itu adalah bersifat tetap dan tidak pergi.

a. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan

Pemahaman dianggap sebagai proses atau suatu cara untuk memahami dan mempelajari baik-baik supaya paham tentang agama. Agama dianggap sebagai seperangkat kepercayaan atau aturan untuk membimbing manusia kejalan yang baik, yakni ke jalan Tuhan.³⁰

²⁹ William James, *The Varietis Of Religious Experience* Terj. Lutfi Anshari (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 37.

³⁰ *Ibid*, hlm. 148.

Seorang *mad'u* tidak hanya memerlukan bantuan fisik akan tetapi bantuan non fisik yang berupa bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi permasalahan hidup. *Mad'u* yang mengikuti pengajian memiliki berbagai macam suatu permasalahan yang ada seperti tidak bisa sholat, tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dan minim akan pengetahuan Agama Islam. *Mad'u* yang memiliki sifat tabah, sabar, teliti dan yakin akan selalu mengikuti pengajian mingguan tersebut. Karena ibu-ibu pengajian tersebut yakin dalam mengikuti pengajian yang tadinya tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dan minim akan pengetahuan agama Islam akan menjadi lebih bisa dan tau tentang Islam itu seperti apa.

Menurut Simus dari kutipan Muhamad Farozin, ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan yaitu : internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal Yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berasal dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit, atau juga sering disebut faktor dasar. Faktor ini berupa *selektivitiy* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh

yang datang dari luar. Contohnya seperti : Usia, jenis kelamin dan Integritas.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti: surat kabar, radio, televisi, majalah, dan lain sebagainya.

Faktor eksternal adalah faktor yang dari luar diri seseorang. Faktor ini dapat berpengaruh besar terhadap ibu-ibu. Faktor ini meliputi pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan informasi. Contohnya bila seorang ibu-ibu mendapat dorongan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar, maka dalam proses memahami agama Islam tidak akan merasa terganggu saat seorang *da'i* memberikan suatu materi pada saat pengajian berlangsung.³¹

b. Bentuk-Bentuk Pemahaman Keagamaan

Ruang lingkup pemahaman keagamaan mengenai sikap keagamaan baik maupun tidak, sikap merupakan predisposisi untuk

³¹Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan kondisi.³² Sedangkan pemahaman keagamaan ditinjau dalam aspek materi yang memberikan tuntunan hidup bagi kita berupa Agama Islam, sebagai pedoman yang sempurna, karena di dalamnya terkandung hukum dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat.³³

Sebagaimana diketahui, bahwa inti dari ajaran Agama Islam yakni: masalah keimanan (*aqidah*), masalah keIslaman (*syariah*), dan masalah *ikhsan* (akhlak).³⁴

Berikut beberapa adalah bentuk pemahaman keagamaan yang merupakan ajaran Agama Islam, yakni:

1) Keimanan (*Aqidah*)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad batiniyah* yang mencakup masalah masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Menurut secara umum *aqidah* adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah swt dan Pengertian iman secara luas menurut Daradjat adalah keyakinan penuh yang

³² Hendropuspito. *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1983), hlm. 35.

³³ *Ibid*, hlm. 36.

³⁴ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*.(Jakarta: Prenada Media. 2004), hlm. 60.

dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan semasa di dunia.³⁵

2) *Syari'ah*

Syari'ah dalam Islam ialah berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dan rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah swt, serta guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Menurut Husein Nars *syari'ah* adalah hukum Islam merupakan inti dari agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai muslim jika menerima hukum yang ditetapkan dalam *syarah* sekalipun tidak mampu melaksanakan seluruh ajarannya.³⁶

Yang dimaksud dengan amal perbuatan manusia adalah segala amal perbuatan orang mukalaf yang berhubungan dengan amal dalam bidang ibadah, muamalah, kepidanaan, dan sebagainya, bukan yang berhubungan dengan akidah atau kepercayaan.

³⁵ Zakiah Darajat, *Dasar Agama Islam*, (Jakarta :Bulan Bintang, 1984), hlm. 14

³⁶ Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 25.

3) Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adab atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adab, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.³⁷

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah-masalah keimanan dan keislaman lainnya, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Bentuk-bentuk di atas disimpulkan bahwa manusia harus mempunyai akidah atau iman dan akhlak karena dalam kehidupan manusia saling berdampingan dan dengan adanya iman dan akhlak dapat membuat manusia menuju jalan yang benar dan selalu diberi petunjuk oleh Allah Swt.

³⁷ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 62.

Berdasarkan bentuk-bentuk di atas adapun Menurut Ibnu Taimiyah dalam buku Syaikh Musthafa pemahaman keagamaan mempunyai dua macam bentuk, yaitu

- a) Ibadah khusus (*mahdah, ritual*) adalah bentuk ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT. Ciri-ciri, ketentuan, dan aturannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan Al-Qur'an dan sunnah, baik bentuk, maupun tempatnya. Seperti : sholat, puasa, zakat, haji, dan umrah dan lain-lain.
- b) Ibadah dalam arti umum (*ghair mahdah, pelayanan*) atau yang menyangkut pelayanan sosial adalah suatu bentuk ibadah yang bernuansa keagamaan, mengandung nilai keagamaan, tetapi tidak ditentukan secara ketat dan eksplisit dalam ajaran atau doktrin agamanya. Seperti : sikap saling tolong menolong kepada masyarakat, jujur dan berbuat baik dalam menyambung tali silaturahmi.³⁸

Dalam hal memahami agama khususnya yang berkaitan dengan ibadah karena ibadah itu sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menjadi kepribadian yang baik untuk dunia dan akhirat.

³⁸ Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Ilmu Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 145.

B. Kajian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Yulia Angraini Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM: 1541010299, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	Metode Dakwah Dalam Pengajian Ibu-ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Pringsewu	Sama-sama meneliti tentang kegiatan pengajian Ibu-ibu	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Pringsewu. Sedangkan Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.
2.	M. Khotib Nawawi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam NPM: 1141010021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.	Metode Dakwah Hi. Umar Jaya Kepada Jamaah Pengajian Ibu-ibu (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan).	Dalam Penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang metode dakwah dalam kegiatan pengajian ibu-ibu.	Penelitian terdahulu meneliti tentang pengajian ibu-ibu di Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan. Peneliti sendiri meneliti kegiatan pengajian ibu-ibu di Kelurahan Padang Matinggi Lestari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai metode dakwah, kemudian dilihat juga dari keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti.

Waktu penelitian mulai dari bulan November 2023 sampai dengan Mei 2024. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan meliputi: penelitian pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, pengurusan perizinan penelitian, uji coba instrumen, pengujian validitas dan reabilitas instrumen, pengumpulan data, analisis data dan penulisan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, cara, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara *holistic* dan dengan cara

deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Tujuan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.² Peneliti ingin menggambarkan bagaimana metode dakwah yang dilakukan ustadz/*da'i* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu, dan kegiatan ibu-ibu dalam pengajian di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

C. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Fenomenologi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fenomenologi sosial yang dikemukakan oleh Alfred Schutz mengatakan bahwa keseharian kehidupan dunia ini dapat dipahami dalam term-term yang kemudian disebutnya sebagai pelambangan/penipean (*typications*) yang digunakan untuk

¹ Lexsy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

² Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm. 25.

mengorganisasikan dunia sosial. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”.³

Fenomenologi membantu peneliti memasuki sudut pandang orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya dengan cara seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan peneliti untuk melihat dari perspektif partisipan; metode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya.⁴

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda atau orang, tempat data atau variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁵ Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah ibu-ibu anggota pengajian, pengurus atau ketua pengajian dan ustadz yang memberikan pemahaman keagamaan kepada ibu-ibu pengajian.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

³ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 18.

⁴ Gusmira Wita, Irhas Fansuri Mursal, “Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna”, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 06, No. 2, 2022, hlm. 326.

⁵ Andi Pratowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok atau sumber data utama. Sumber data pokok artinya orang yang lebih tau dan mengerti tentang permasalahan atau informasi penelitian ini. Dalam penelitian ini, data primer yang peneliti gunakan adalah 3 orang ustadz yang memberikan pemahaman keagamaan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan tambahan informasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah pengurus pengajian ibu-ibu, anggota pengajian ibu-ibu, ketua lingkungan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari dan ditambah dengan catatan-catatan, dokumen-dokumen, brosur-brosur dan sumber lain yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁶ Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.⁷ Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diajukan. Bentuk wawancara ada dua yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu yang memperlihatkan unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini biasa memakan waktu yang relatif singkat lantaran dibahas sesuai dengan topik penelitian yang dibuat. Sehingga jawaban yang diberikan oleh responden kepada peneliti adalah jawaban baku dan tidak menyebar.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi peneliti masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁸

Jenis wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

⁶ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 111.

⁷ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Media Grafis, 2007), hlm. 179.

⁸ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁹

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian, dimana pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.¹⁰

Jenis observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang peneliti dapatkan di lapangan.

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan

⁹ Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36.

¹⁰ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Republik Realation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32

pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa.¹¹

Dokumentasi dan foto-foto yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian itu adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian metode dakwah dalam pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Redukasi Data

Redukasi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, diredukasikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari bila diperlukan.

¹¹ *Ibid*, hlm. 221.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk dipahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut, sehingga diperoleh point dari data yang telah disajikan.¹²

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.¹³

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk keabsahan data penulis menggunakan triangulasi.

¹² Husaimi Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

¹³ *Ibid.*, hlm. 91.

Dalam hal ini triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara dari ketua pengajian ibu-ibu, anggota pengajian ibu-ibu, dan ustadz yang memberikan pemahaman keagamaan agar peneliti mengetahui validitas yang didapatkan.

Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Padang Matinggi Lestari

Secara Geografis Kelurahan Padang Matinggi Lestari Padangsidempuan Selatan Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah ± 66 hektar serta suhu udara rata-rata. Batas-batas wilayah Kelurahan Padang Matinggi Lestari antara lain:

- a. Sebelah Utara Kelurahan Kampung Losung
- b. Sebelah Timur Kelurahan Silandit
- c. Sebelah Selatan Kelurahan Padang Matinggi
- d. Sebelah Barat Kelurahan Aek Tampang

2. Jumlah Penduduk dan Sumber Mata Pencaharian

Penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Padang Matinggi Lestari yaitu berjumlah 473 Kepala Keluarga yang berjumlah 1.333 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki 1.037 jiwa dan perempuan 1.060 jiwa. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk berdasarkan jumlah keluarga yang memiliki bayi lima tahun (Balita), remaja, dan lanjut usia (Lansia).¹

¹ Khoiruddin, Kepala Lingkungan Kelurahan Padang Matinggi Lestari, Wawancara, Rabu, 08 Juni 2023.

Tabel IV.1 Keadaan Penduduk Kelurahan Padang Matinggi Lestari Tingkatan Kepemilikan Anggota Keluarga

No	Tingkatan	Usia	Jumlah
1	Balita	0-5	105 Jiwa
2	Anak-anak	6-11	165 Jiwa
3	Remaja	12-20	79 Jiwa
4	Dewasa	21-60	769 Jiwa
5	Lansia	61-90	215 Jiwa

Sumber: dokumen data administrasi Kelurahan Padang Matinggi 2023

3. Kedaan Keagamaan

Masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi Lestari merupakan penduduk beragama Islam secara keseluruhan. Masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi Lestari adalah penduduk taat beragama yang mana desa ini memiliki satu masjid yang cukup besar. Semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua melakukan ibadah di masjid tersebut, yang dimana Masjid ini diberi nama Masjid Al Muqarrabin dan sekolah madrasah untuk menuntun anak-anak untuk menimba ilmu agama/mempelajari dari dasar tentang ilmu agama yang berada bersebelahan dengan masjid.

Tabel IV.2 Keadaan Agama Kelurahan Padang Matinggi Lestari

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.133 jiwa
2	Kristen	200 jiwa
Jumlah		1.333 jiwa

Sumber: dokumen data administrasi Kelurahan Padang Matinggi 2023

4. Keadaan Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Padang Matinggi Lestari, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan

adalah bermata pencaharian pedagang dan sebahagian lagi berstatus pekerja swasta, bertani/berkebun, Pegawai Negeri Sipil (PNS: Guru, TNI, Polisi, Bidan dan lainnya), artinya kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong kelas atas menengah kebawah diantaranya sangat sederhana.

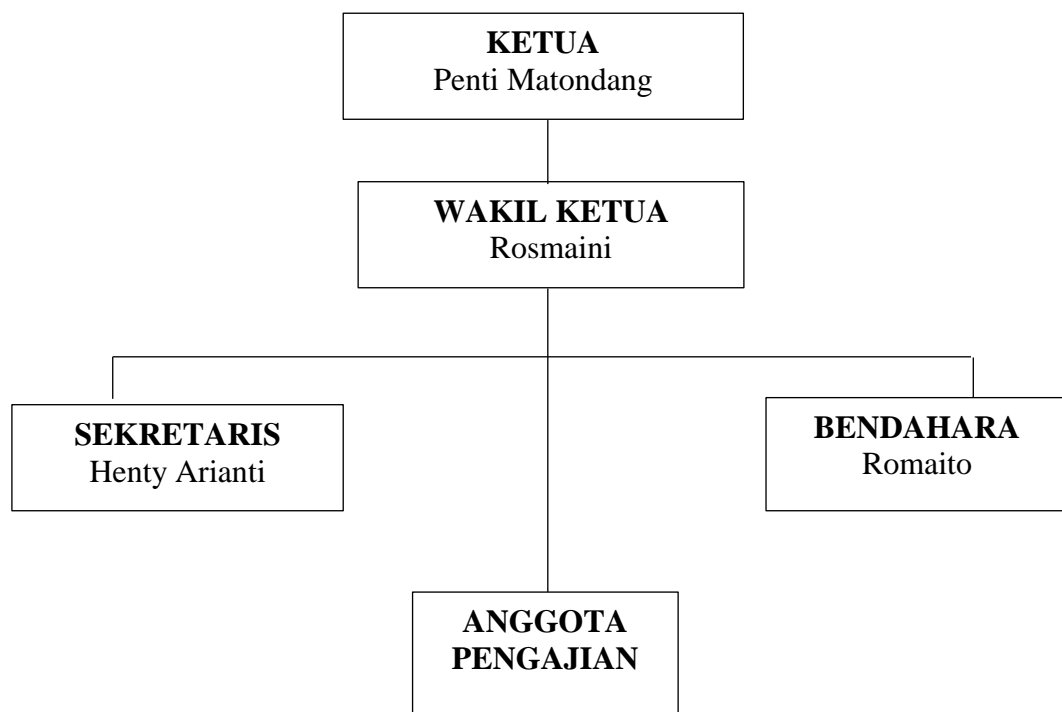
**Tabel IV.3 Keadaan Mata Pencaharian
Kelurahan Padang Matinggi Lestari**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	366 Jiwa
2	Petani	168 Jiwa
3	Pegawai Swasta	190 Jiwa
4	PNS	124 Jiwa

Sumber: dokumen data administrasi Kelurahan Padang Matinggi 2020

5. Struktur Kepengurusan Pengajian Ibu-Ibu Padang Matinggi Lestari

**Gambar 1 Struktur Kepengurusan Pengajian Ibu-Ibu
Padang Matinggi Lestari**



B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari selalu diadakan secara rutin, pada intinya, para ustadz dan pengurus pengajian ibu-ibu terus berusaha untuk menghidupkan dan menjaga kegiatan keagamaan ini agar terus ada dan berjalan di tengah lingkungan masyarakat, khususnya di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Berdasarkan kesepakatan bersama pengurus pengajian menyatakan bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh pengajian ibu-ibu di Kelurahan Padangmatinggi Lestari antara lain:

a. Kegiatan Rutin Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu ialah 2 kali dalam satu minggu. Yang pertama yaitu di hari jum'at siang yaitu tepatnya pada pukul (13.00-15.00 WIB) yang dilaksanakan di Masjid Al Muqarrabin dengan berbagai materi yang diberikan oleh ustad yang memberikan pengajian. Yang kedua ialah pengajian yang dilakukan setiap hari senin di rumah masing-masing jama'ah secara bergilir. Adapun susunan acara pengajian ialah:

1. Pembukaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmala mengatakan bahwa:

“Pengajian rutin dipandu oleh pembawa acara atau MC. Pemandu pengajian rutin mengawali pengajian dengan salam yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan susunan acara yang akan dilaksanakan pada pengajian tersebut. Susunan acara dalam pengajian diisi pembuka, inti, dan yang terakhir penutup. Dalam pembukaan diisi dengan *basmallah* secara bersama-sama, kemudian pembacaan dzikir dan tahlil, membaca shalawat *tibbil qulub*, dan membaca surah yasiin”.²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Mega mengatakan bahwa:

“Dalam pengajian biasanya diisi pembuka, inti, dan penutup. Pembuka biasanya diisi pembacaan surah al-fatihah, dilanjutkan dengan dzikir tahlil, membaca shalawat dan baca surah yasiin”.³

Sesuai dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi dimana pengajian rutin mengawali pengajian dengan salam yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan susunan acara yang akan dilaksanakan pada pengajian tersebut, dalam pembukaan diisi dengan *basmallah* secara bersama-sama.⁴

² Rosmala, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

³ Mega, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 15 September 2023, Pada Pukul 16.00 WIB.

⁴ Padang Matinggi Lestari, *Observasi Lapangan*, Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

2. Solawat Nabi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmala mengatakan bahwa:

“Pemandu pengajian rutin mengawali pengajian dengan salam yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan susunan acara yang akan dilaksanakan pada pengajian tersebut. Susunan acara dalam pengajian diisi pembuka, inti, dan yang terakhir penutup. Dalam pembukaan diisi dengan *basmallah* secara bersama-sama, kemudian pembacaan dzikir dan tahlil, membaca shalawat *tibbil qulub*, dan membaca surah yasiin”.⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Mega mengatakan bahwa:

“Dalam pengajian biasanya diisi pembuka, inti, dan penutup. Pembuka biasanya diisi pembacaan surah al-fatihah, dilanjutkan dengan dzikir tahlil, membaca shalawat dan baca surah yasiin”.⁶

Sesuai dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi dimana setelah acara pembuka dilanjutkan dengan membaca shalawat *tibbil qulub* bersama-sama”.⁷

⁵ Rosmala, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

⁶ Mega, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 15 September 2023, Pada Pukul 16.00 WIB.

⁷ Padang Matinggi Lestari, *Observasi Lapangan*, Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

3. Pembacaan Yasin bersama

Pembacaan surah yasin dalam kegiatan pengajian ibu-ibu di Kelurahan Padangmatinggi Lestari dilakukan dalam 2 kali seminggu. Salah satu pengurus pengajian ibu Nur Asiah Jambak mengatakan:

“Salah satu kegiatan yang kami laksanakan dalam pengajian adalah pembacaan surah yasin secara bersama, namun selain itu kami sambil mengoreksi bacaan dari setiap peserta pengajian dan memahami terjemahan dari surah yang dibaca”.⁸

Hal yang sama juga ditambahkan oleh Ibu Enni Dahlena Silitonga, salah satu anggota pengajian Di Kelurahan Padangmatinggi Lestari adalah sebagai berikut :

“Dalam proses pembacaan surah yasin tidak jarang ada beberapa dari anggota pengajian yang kurang fokus sehingga ada beberapa bacaan yang salah dan diperbaiki oleh jamaah yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sesama anggota pengajian saling membantu”.⁹

Sesuai dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi dimana dalam proses pembacaan anggota pengajian sangat ramai dan menikmati kegiatan pengajian,

⁸ Nur Asiah Jambak, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

⁹ Enni Dahlena Silitonga, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

walaupun terkadang ada bacaan yang salah namun langsung diperbaiki oleh jamaah yang lain.¹⁰

Kelompok pengajian Ibu-ibu Kelurahan Padangmatinggi Lestari selalu mengadakan kegiatan tahlilan bersama setelah membacakan surah yasin. Seperti hasil wawancara dengan salah satu peserta pengajian Ibu Nur Asiah Jambak beliau mengatakan:

“Selain membaca surah yasin, kami juga terkadang mengadakan pembacaan tahlilan setelah membaca surah yasin. Dalam pembacaan ini biasanya dipimpin oleh salah satu anggota pengajian yang di pilih secara urutan jadwal pembacaan”.¹¹

Hal senada juga ditambahkan oleh ibu Penti Dasopang, beliau mengatakan :

“Tahlilan ini menurut saya sangat baik dan melatih kekompakan para jamaah, selain itu juga menambah amalan para jamaah serta pelengkap setelah pembacaan surah yasin. Makanya setiap kegiatan tahlilan para jamaah selalu mengikuti dengan giat dan semangat”.¹²

Selain hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi dimana peneliti melihat bahwa dalam proses kegiatan

¹⁰ Padang Matinggi Lestari, Observasi Lapangan, Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

¹¹ Nur Asiah Jambak, *Anggota Pengajian*, Wawancara Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

¹² Penti Dasopang, *Ketua Pengajian*, Wawancara Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.15 WIB.

tahlilan para ibu-ibu sangat menikmati dan melantunkan bacaan tahlilan dengan semangat, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ibu-ibu pengajian yang ada di Kelurahan Padang Matinggi Lestari sangat kompak.¹³

4. Pemberian Materi (Ceramah)

Salah satu kegiatan penting dalam pengajian adalah penyampaian pelajaran agama yang dibawakan oleh penceramah, seperti kegiatan pengajian yang ada di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, kelompok pengajian ibu-ibu disini mengadakan pengajian ceramah agama sekali sebulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Asiah Jambak mengatakan:

“Kegiatan ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz biasanya kami adakan satu kali dalam satu bulan atau terkadang kami selingi setelah pembacaan yasin. Namun yang terjadwal adalah satu kali satu bulan dengan mengundang ustadz penceramah”.¹⁴

Hal senada juga ditambahkan oleh ibu Penti Dasopang, salah satu anggota pengajian beliau mengatakan:

“Kegiatan ceramah ini merupakan salah satu agenda yang kami sukai dalam pengajian, karena penyampaian ustadz yang sangat

¹³ Padang Matinggi Lestari, Observasi Lapangan, Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB

¹⁴ Nur Asiah Jambak, *Anggota Pengajian*, Wawancara Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

mudah dipahami dan banyak pelajaran yang disampaikan selalu masuk kedalam hati dan menjadikan kami berubah baik dalam ibadah maupun berumah tangga”.¹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dan obsevasi yang peneliti lakukan, bahwa ustadz penceramah dan jamaah pengajian sangat dekat sehingga ketika pengajian berlangsung tidak ada ibu-ibu yang ribut atau melakukan aktivitas yang lain selain mendengarkan ceramah dari ustadz.¹⁶

5. Penutup Do'a

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Asiah Jambak mngatakan bahwa:

“Penutup diisi dengan pembacaan hasil iuran, kemudian jika ada informasi maka ditambah dengan informasi dan yang terakhir diisi doa yang dipimpin oleh ustadz atau penceramah yang kemudian membaca doa kafaratul majlis. Setelah itu para jamaah pulang”.¹⁷

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati mengatakan bahwa:

“Kegiatan terakhir adalah penutupan, jama'ah bersama-sama menutup kegiatan pengajian dengan doa. Kemudian acara jeda

¹⁵ Penti Dasopang, *Ketua Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.15 WIB.

¹⁶ Padang Matinggi Lestari, *Observasi Lapangan, Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.*

¹⁷ Nur Asiah Jambak, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

dan ada untuk sedekah dengan keluarga tuan rumah pengajian yang sudah meninggal”.¹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dan obsevasi yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan penutupan adalah doa. Kemudian biasanya pembacaan hasil iuran, kemudian jika ada informasi maka ditambah dengan informasi dan yang terakhir diisi doa yang dipimpin oleh ustadz atau penceramah yang kemudian membaca doa kafaratul majlis. Kemudian acara jeda, sedekah untuk keluarga tuan rumah pengajian yang sudah meninggal. Setelah itu para jamaah pulang.¹⁹

b. Pengajian Insidental

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris pengajian, menyatakan bahwa:

“Selain pengajian mingguan ada juga pengajian bulanan namun hanya beberapa kali sesuai dengan jadwal yang disepakati. Kegiatan yang dilakukan oleh pengajian ibu-ibu juga terkait dalam hal-hal memperingati hari besar Islam, misalnya dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan *Isra Mi'raj*. Setiap adanya peringatan hari besar Islam, misalnya Maulid Nabi Muhammad SAW dan *Isra Mi'raj* maka pengajian ini mengadakan pengajian di mesjid tersebut dan ibu-ibu pengajian tersebut membagikan *snack* berupa kue-kue kepada

¹⁸ Ernawati, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

¹⁹ Padang Matinggi Lestari, *Observasi Lapangan*, Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

jama'ah yang hadir dalam memperingati hari kelahiran Rasulullah SAW dan *Isra Mi'raj*".²⁰

c. Kegiatan Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengajian, menyatakan bahwa:

"Pengajian yang ada di Kelurahan Padangmatinggi Lestari bukan hanya melakukan pengajian setiap minggu serta memperingati hari besar Islam saja, namun dalam meningkatkan pemahaman agama, pengajian ini melaksanakan pelatihan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman agama agar lebih baik, misalnya melakukan pelatihan mandi jenazah, bersuci dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan".²¹

2. Metode Dakwah Yang Dilakukan Ustadz Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari

Kata dakwah itu terkandung usaha perubahan dari satu keadaan atau sifat yang belum Islam kepada Islam, dan yang Islam kepada yang lebih sempurna lagi. Hal ini dapat dirangkaikan pada firman Allah pada surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

²⁰ Henty Arianti, *Sekretaris Pengajian*, Wawancara Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.45 WIB.

²¹ Penti Dasopang, *Ketua Pengajian*, Wawancara Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.15 WIB

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Kemudian dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tarmizi, Nasa’i dan Ibnu Majah:

Artinya: “Barang siapa diantara kamu melihat yang munkar hendaklah dirobahnya dengan tangannya, jika tidak sanggup dengan tangannya hendaklah dengan lidahnya, dan jika tidak sanggup dengan lidahnya hendaklah dengan kalbunya, itulah selemah-lemah iman”.²²

Dari definisi di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa usaha maupun aktivitas dakwah yang harus diselenggarakan mencakup segala segi dalam kehidupan manusia, baik untuk mengajak orang pada Islam, amar ma’ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat serta nahi munkar. Pentingnya pengajian keagamaan sebagai bentuk dakwah makin terasa dalam kehidupan manusia. Akhir-akhir perkembangannya cenderung kurang memberiakan bekas pada peningkatan dan pembinaan kualitas beragama umat. Akibatnya kehidupan semakin gersang dan kehilangan makna. Manusia semakin bangga dengan aktivitas yang dilakukannya tanpa harus mempertimbangkan dampak yang diakibatkan, terlalu

²² Zakaria, *Strategi Dakwah Islam* (Jakarta: Mizan. tt), hlm. 17

melayani nafsu, akhirnya terjerumus kedalam lumpur kehinaan dan menyesatkan. Oleh sebab itu pengajian keagamaan sebagai bentuk aktivitas dakwah sangat dibutuhkan demi untuk keselamatan umat manusia.

Metode merupakan cara ataupun langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan tertentu. Ustadz Penceramah di Kelurahan Padangmatinggi Lestari tentu juga menggunakan metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di pengajian ibu-ibu yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Hikmah* (Bijaksana)

Metode *Hikmah* (bijaksana) merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, dilakukan dengan penuh adil, kesabaran dan ketabahan dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada ibu-ibu pengajian. Bijaksana berarti selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Makruf Harahap, beliau mengatakan bahwa, “Ustadz harus bijak dalam menyampaikan sesuatu dan harus pandai agar Ibu-ibu mudah menerima dakwah kita. Ibu-ibu di Padangmatinggi Lestari cenderung menyukai dakwah dengan cara lembut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ilham Matondang mengatakan bahwa:

“Menyampaikan dakwah dengan *hikmah* ini dilakukan dengan cara penyampaian yang lembut sehingga bisa menggambarkan Islam yang sesungguhnya kepada remaja. Meskipun penyampaian lembut bukan berarti memiliki intonasi yang pelan akan tetapi penyampaian lembut itu tidak memakai bahasa yang kasar”.²³

Penyampaian dakwah yang keras tidak cocok digunakan pada Ibu-ibu di Padangmatinggi Lestari karena penyampaian dengan cara keras malah akan membuat ibu-ibu tidak suka dan tidak mendengarkan dakwah yang disampaikan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Ustadz Rahmat Hidayat, beliau mengatakan:

“Dakwah dengan cara *hikmah* ini sangat cocok di pakai karena jika penyampaian dakwah kita tidak lembut maka sulit diterima oleh para remaja. Hal ini disebabkan karena kebiasaan masyarakat, jika penyampaian dakwah dengan keras maka remaja tidak menerima dakwah tersebut melainkan mencemooh sehingga tidak tepat pada tujuan dakwah”.²⁴

Dakwah dengan menggunakan metode *hikmah* yang dilakukan oleh Ustadz di Padangmatinggi Lestari membuat beberapa Ibu-ibu mudah menerima dakwah yang dilakukan oleh Ustadz. seperti hasil wawancara dengan salah satu Ibu-ibu pengajian di Padangmatinggi Lestari yaitu Nur Asiah Jambak, Ia mengatakan:

²³ Ilham Matondang, *Ustadz Penceramah, Wawancara Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.*

²⁴ Rahmat Hidayat, *Ustadz Penceramah, Wawancara Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.*

“Saya sangat suka mendengarkan ceramah dari seorang ustadz apabila pandai dalam menyampaikan ceramahnya. Terkadang saya sampai meneteskan air mata karena mendengarkan ceramah seorang ustadz. Apalagi materinya tentang orangtua, sangat menyentuh hati. Saya juga suka materi ceramah tentang akhirat, karena menyentuh hati dan menyadari hidup ini hanya sementara”.²⁵

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu anggota pengajian yang ada di kelurahan padang matinggi lestari sangat mudah menerima dan paham dengan pesan dakwah jika ustadz penceramah menyampaikan dengan cara *hikmah*. Dengan diterapkannya metode *hikmah* ini, pemahaman keagamaan ibu-ibu anggota pengajian bertambah/meningkat. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa ibu-ibu anggota pengajian mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan ustadz dan fokus dalam mendengarkan ceramah ustadz tersebut.²⁶

b. Metode *Maudzotil Hasanah* (Pengajaran yang Baik)

Metode *Maudzotil Hasanah* adalah metode dakwah yang digunakan Ustadz penceramah dengan cara memberikan pengajaran yang baik dan menyentuh. Metode ini dilakukan dengan cara

²⁵ Nur Asiah Jambak, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

²⁶ Padang Matinggi Lestari, *Observasi Lapangan*, Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB

memberikan nasehat-nasehat, motivasi dan keteladanan. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz Ilham Matondang, beliau mengatakan:

“Metode dengan cara ini digunakan supaya ibu-ibu lebih mudah memahami dan mengamalkan karena materi dakwahnya tidak terlepas dari nasehat, motivasi dan amalan. Ibu-ibu sangat suka jika diberikan suatu amalan yang bernilai keislaman untuk di terapkan sehari-hari. Metode ini efektif karena Ibu-ibu suka dengan kisah-kisah Nabi, sahabat dan kisah keteladanan”.²⁷

Metode dakwah *Maudzotil Hasanah* dapat membuat para Ibu-ibu lebih rajin beribadah karena mereka mengetahui ancaman sehingga ada rasa takut. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Ustadz Rahmat Hidayat, beliau mengatakan:

“Dakwah dengan metode ini menurut saya bagus dikarenakan dengan metode ini para Ibu-ibu lebih rajin beribadah karena mengetahui ancaman sehingga ada rasa takut untuk meninggalkan suatu ibadah, seperti salat dan puasa. Para remaja juga akan lebih rajin jika saya menyampaikan tentang ganjaran terhadap ibadah yang dilakukan”.²⁸

Ibu-ibu suka dengan penyampaian materi tentang motivasi. Seperti hasil wawancara dengan salah satu anggota pengajian Ibu-ibu yaitu, Rahmat Hidayat, Ia mengatakan bahwa:

²⁷ Ilham Matondang, *Ustadz Penceramah, Wawancara Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.*

²⁸ Rahmat Hidayat, *Ustadz Penceramah, Wawancara Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.*

“Materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz penceramah tentang kisah-kisah Nabi maupun kisah sahabat, mendorong diri saya untuk mencontoh dari kisah tersebut sehingga adanya peningkatan ibadah serta sabar dan ikhlas.”²⁹

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Maudzotil Hasanah* ini, pemahaman keagamaan ibu-ibu anggota pengajian bertambah/meningkat. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa ibu-ibu anggota pengajian termotivasi dalam meningkatkan ibadah mereka setelah mendengarkan ceramah ustadz tersebut.³⁰

c. Metode *Mujadalah* (Diskusi)

Metode *Mujadalah* (Diskusi) adalah penyampaian dakwah dalam bentuk diskusi dan tanya jawab antara ustadz penceramah dengan para anggota pengajian. Ustadz penceramah dan ibu-ibu anggota pengajian akan melakukan Tanya jawab seputar keagamaan. Seperti hasil wawancara dengan Nur Asiah Jambak, beliau mengatakan:

“Metode *Mujadalah* ini sangat bagus digunakan agar mengetahui sejauh mana perkembangan Ibu-ibu terhadap nilai-nilai keislaman, selain itu metode ini dapat membangun silaturahmi antara ustadz

²⁹ Nur Asiah Jambak, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

³⁰ Padang Matinggi Lestari, *Observasi Lapangan*, Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB

dengan ibu-ibu anggota pengajian. Dengan cara diskusi ibu-ibu lebih leluasa bertanya perihal apa saja yang belum dipahami saat penyampaian ceramah”.³¹

Metode *Mujadalah* sangat cocok digunakan kepada ibu-ibu agar mereka terbiasa berbicara didepan umum. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Ustadz Ilham Matondang, beliau mengatakan:

“Metode ini sangat cocok digunakan pada ibu-ibu karena secara tidak langsung metode ini mengajarkan dan mengasah cara berbicara remaja didepan umum, selain itu mereka lebih mudah untuk mempertanyakan segala sesuatu keganjalan terhadap apa yang disampaikan. Dengan metode ini para remaja lebih leluasa untuk mengadu dan meluapkan isi hati atas permasalahan apa yang mereka alami”.³²

Metode dakwah *Mujadalah* ini membuat ibu-ibu lebih leluasa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Seperti hasil wawancara dengan salah satu ibu anggota pengajian yaitu Rahmat Hidayat, Ia mengatakan bahwa”

“Saya suka dengan metode ini karena saya lebih leluasa untuk bertanya tentang apa yang kurang saya pahami. Dengan metode ini

³¹ Ilham Matondang, *Ustadz Penceramah, Wawancara Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.*

³² Rahmat Hidayat, *Ustadz Penceramah, Wawancara Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 13.00 WIB..*

saya juga bisa bertanya tentang permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.”³³

Metode *Mujadalah* dilakukan dengan cara salah seorang remaja memberikan pertanyaan kepada tokoh agama. Misalnya ketika peneliti melakukan observasi dimana salah satu anggota pengajian menanyakan tentang hukum meninggalkan salat.³⁴ Kemudian ustadz penceramah menjelaskan:

“Meninggalkan salat lima waktu dengan sengaja adalah dosa besar yang paling besar dan dosanya lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta orang lain, berzina, mencuri, dan minum minuman keras. Orang yang meninggalkannya akan mendapat hukuman dan kemurkaan Allah serta mendapatkan kehinaan di dunia dan akhirat. Nabi bersabda yang artinya: "Barang siapa yang sengaja meninggalkan shalat, berarti ia telah kafir secara nyata".³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, metode *Mujadalah* adalah metode yang paling disukai oleh ibu-ibu pengajian yang ada di Padangmatinggi Lestari karena dengan metode ini para remaja lebih leluasa menyampaikan isi hati terhadap

³³ Nur Asiah Jambak, *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

³⁴ Padang Matinggi Lestari, *Observasi Lapangan, Wawancara* Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB

³⁵ Ilham Matondang, *Ustadz Penceramah, Wawancara* Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.

permasalahan yang di alami. Sehingga pemahaman keagamaan ibu-ibu pengajian menjadi meningkat.³⁶

3. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kota Padangsdidimpuan tentang metode dakwah pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Bentuk kegiatan pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari adalah pembacaan surah yasin (yasinan), pembacaan tahlil (tahlilan), dan penyampaian pelajaran agama (ceramah Agama). Kegiatan yang paling diminati oleh ibu-ibu yang ada di pengajian khususnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan adalah ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz penceramah.

Metode dakwah yang digunakan ustadz penceramah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu terdapat tiga metode yaitu, metode *Hikmah* (bijaksana), metode *Mauidzah Hasanah* (pengajaran yang baik) dan metode *Mujadalah* (diskusi). Metode *Hikmah* adalah metode seruan atau ajakan dengan cara bijak, dilakukan dengan penuh adil, kesabaran dan ketabahan. Metode *Maudzotil Hasanah* adalah metode dakwah yang digunakan tokoh agama dengan cara memberikan pengajaran yang baik dan menyentuh. Metode *Mujadalah* (Diskusi)

³⁶ Padang Matinggi Lestari, Observasi Lapangan, Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB

adalah penyampaian dakwah dalam bentuk diskusi dan tanya jawab antara ustadz penceramah dan ibu-ibu pengajian.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan ketiga metode dakwah yang diterapkan oleh ustadz seperti metode *hikmah*, metode *mauidzah hasanah* dan metode *mujadalah*, pemahaman keagamaan ibu-ibu pengajian di Kelurahan Padangmatinggi Lestari bertambah/meningkat baik mengenai aqidah, syari'at maupun akhlak. Dengan materi dakwah yang disampaikan seperti: cara berpakaian sesuai syariat Islam, adab menghormati orang tua, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang metode dakwah pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari ada tiga kegiatan yaitu: kegiatan rutin (pembacaan surah yasin (yasinan), pembacaan tahlil (tahlilan), dan penyampaian ceramah agama), pengajian insidental (memperingati hari-hari besar Islam, seperti: isra' mi'raj, maulid nabi, dan lainnya), kegiatan tahunan (pelatihan solat jenazah, melaksanakan bakti sosial dan lainnya).
2. Metode dakwah yang digunakan oleh ustadz penceramah untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu terdapat tiga metode yaitu, Metode *Hikmah* adalah metode seruan atau ajakan dengan cara bijak, dilakukan dengan penuh adil, kesabaran dan ketabahan. Metode *Maudzotil Hasanah* adalah metode dakwah yang digunakan tokoh agama dengan cara memberikan pengajaran yang baik dan menyentuh. Metode *Mujadalah* adalah penyampaian dakwah dalam bentuk diskusi dan tanya jawab antara ustadz penceramah dan ibu-ibu. Dengan materi dakwah yang disampaikan seperti: cara berpakaian sesuai syariat Islam, adab menghormati orang tua, dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada ustadz penceramah diharapkan memberikan metode dakwah yang mudah dipahami dan dimengerti oleh ibu-ibu. Ustadz penceramah juga diharapkan betul-betul menjalankan kegiatan-kegiatannya dengan baik dan benar.
2. Kepada ibu-ibu pengajian diharapkan agar memahami metode dakwah yang digunakan oleh para Ustadz penceramah. Dan tetap menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di pengajian dengan baik benar agar lebih teratur dan kompak.
3. Perlu adanya pengembangan pengajian ibu-ibu berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya agar sesuai perkembangan zaman dan situasi yang ada di masyarakat, guna menjawab persoalan-persoalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Pengajian Remaja dan Kontribusinya Dalam Pebentukan Akhlak Generasi Muda di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya". *Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 6 (2), 2019. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>, (Diakses: Rabu, 25 Mei 2022, Pukul: 22.00 WIB).
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abu Ihsan Al-Atsari. *Berbincang-Bincang Seputar Tahlilan Yasinan Dan Maulidan* Cet. Ke- III. Solo: At- Tibyan, 2007.
- Alwisral Imam Zaidallah. *Strategi Dakwah*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Amiruddin dan Zainal Azikin. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo, 2004.
- Anas Habibi Ritonga. *Gerakan Dakwah Muhammadiyah*. Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2020.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. III. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996.
- Andi Pratowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Bambang Saiful Ma'arif. *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Daradjat Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Cet Ke-3.
- Engkus Kuswarno. *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.

Enni Dahlena Silitonga. *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

Hafi Anshari. *Pemahaman dan Pengalaman Ilmu Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1983.

Henty Arianti. *Sekretaris Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.45 WIB.

Husaimi Usman dan Pornomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Ilham Matondang. *Ustadz Penceramah, Wawancara* Tanggal 07 September 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.

Jalaludin, *Psikologi Agama*. Cet. II. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012.

Julfanny Harti. “Fungsi Sosial Pengajian Rutin” *Skripsi*. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Khoiruddin. Kepala Lingkungan Kelurahan Padang Matinggi Lestari. Wawancara, Rabu, 08 Juni 2023.

Lexsy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2016.

Metode Menurut KBBI. <https://kbbi.web.id/metode>, Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2023.

Moh. Ali Azis. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cet. Ket-III*. Jakarta: Kencana, 2009.

Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2017.

Munir, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta:Kencana, 2009. Cet. Ke-3.

Na Riri Indriantini. “Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 4 (5), 2019.

Nur Asiah Jambak. *Anggota Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

Nur Jamal. “Pengajian dan Dekadensi Remaja”. *Jurnal Kabilah*. Vol. 1 (1), 2016.

Nurul Qamar dan Farah Syah Rezah. *Metode Penelitian*. Makassar: CV. Social Politic Genius, 2020.

Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Media Grafis, 2007.

Observasi Awal, Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu Pada Tanggal 06 Februari 2023.

Penti Dasopang. *Ketua Pengajian, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 14.15 WIB.

Rahmat Hidayat. *Ustadz Penceramah, Wawancara* Tanggal 14 September 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.

Rosadi Ruslan. *Metode Penelitian: Republik Realation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2009.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Cet. Ke-IX. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Syaikh Mushthafa Masyhur. *Fiqih Dakwah*. Jakarta: Al-I'tishom, 2000.

Syukur Kholil. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet. Ke-II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya.

William James. *The Varietis Of Religious Experience* Terj. Lutfi Anshari. Yogyakarta: Jendela, 2003.

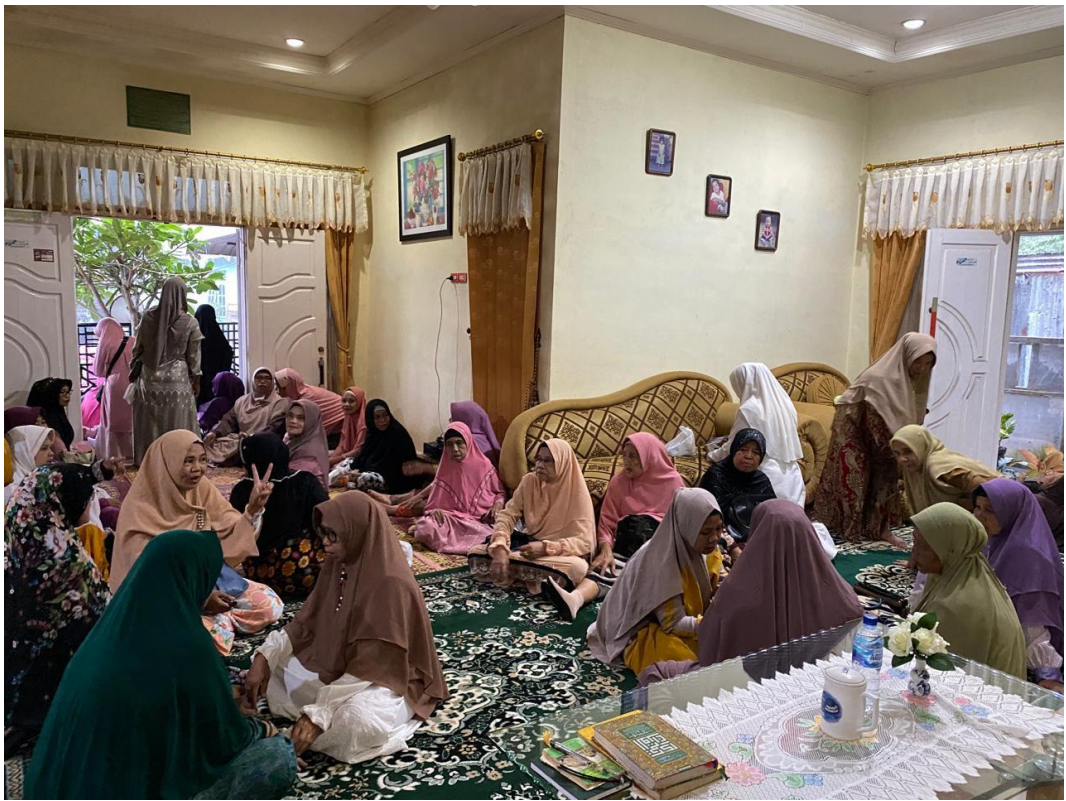
Winarno Suharman. *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito, 1985.

Zakiah Darajat. *Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

DOKUMENTASI









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 567 /Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023

10 Juli 2023

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepada Lurah Padangmatinggi Lestari Kota Padangsidempuan

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Hasmar Budi Setiawan
NIM : 1830100025
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Jl. BM Muda Silandit Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **METODE DAKWAH PENGAJIAN IBU-IBU UNTUK MENINGKATKAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI KOTA PADANGSIDIMPUAN** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Lurah Padangmatinggi Lestari Kota Padangsidempuan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI
JALAN IMAM BONJOL GG. SWADAYA**

Padangsidempuan, 25 JULI 2023

Nomor : 890/340/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : RAHMAT,S.Sos
Jabatan : Lurah Padangmatinggi Lestari

Telah memberi izin melakukan Penelitian dan telah benar melakukan survey penelitian di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan kepada :

N a m a : HASMAR BUDI SETIAWAN
NIM : 1830100025
Program Studi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Penelitian : "METODE DAKWAH PENGJIAN IBU IBU UNTUK MENINGKATKAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN "

Tanggal Penelitian : 14 Juli Sampai Dengan 24 Juli 2023

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



RAHMAT,S.Sos
PENATA MUDA TK.I
NIP. 19761230 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : ~~OL~~/Un.14/F.7b/PP.00.9/06/2023

Padangsidimpuan 23 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag.
2. Maslina Daulay, M.A

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Hasmar Budi Setiawan
NIM : 1830100025
Judul Skripsi : Metode Dakwah Pengajian Ibu-ibu Untuk Meningkatkan Keagamaan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kota Padangsidimpuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Kaprodi KPI



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Nurlitriani M Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102991031001

Maslina Daulay, M.A.

NIP. 197605102003122003